

**ANALISIS PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
PADA KELUARGA PERAJIN
KUE DI KRIAN SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**YAN KURNIA SETIAWAN
NIM: 2016710396**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN^p ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yan Kurnia Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto. 06 Januari 1998
NIM : 2016710396
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Pemahaman Agama Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Keluarga Perajin Kue Di Krian Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing

Tanggal:

(Dr. Ika Yulia Fauzia, I.c., MEd)

NIDN: 0702068201

Kepala Program Studi Ekonomi Syariah

Tanggal:

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari MSt)

NIDN: 0705056502

**ANALISIS PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP PERENCANAAN
KEUANGAN PADA KELUARGA PERAJIN
KUE DI KRIAN SIDOARJO**

Yan Kurnia Setiawan

2016710396

Email: 2016710396@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Family financial management is a priority in the welfare of a family. Currently there are still many traders who do not understand the importance of financial management, one of which is a cake craftsman. The purpose of this research is to find out, analyze and measure the way the cake craftsmen manage their finances based on the understanding of the majority of Muslims. The data was collected by interviewing ten informants from cake crafters in Krian Sidoarjo and ten informants from their families (husband / wife) to test the validity of the data. The data obtained were processed and analyzed using case studies, and their validity was tested. Based on the results of this study, a review in the perspective of sharia with the application of religious understanding, and family financial planning, namely setting aside a portion of the income received for savings, investment, business and obtaining long-term benefits that can benefit Muslims. and communities throughout Indonesia.

Keywords: *Sharia financial management, religious understanding, investment, Islamic financial planning.*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah hukum menurut (Hamel, 2011) memahami dasar hukum dan larangan merupakan kewajiban dalam ketenteraman. Disitulah akan terbentuk sebuah ritme kehidupan yang harmonis, untuk itulah hal tersebut dibentuk oleh sebuah aturan yang memandang semua manusia sama, dan hanya ada Dia sang pencipta segalanya yang harus ditaati segala perintahnya dan di jauhi larangannya. Agama Islam berfungsi sebagai bentuk yang mengatur umat untuk mengikuti aturan Allah sesuai dengan firmanNya di al-Quran dan al-Hadist. Sebagaimana ajaran yang telah di sampaikan mengenai sebuah aturan yang harus di taati sebagai mana di firmankan :

تَعْمَلُونَ لَأَوْ فُرْآنٍ مِّنْ مِّثْلِهِ نَتَلَوْنَا مَا وَشَانَ فِي تَكُونُ مَا وَ
مَا وَ ِ بِرِفِ يَضُونَ نُو إِذْ شَهْرًا يَكْمَعًا كُنَّا إِلَّا عَمَلٍ مِّنْ
يَفِ لَأَوْ الْأَرْضِ يَفِ قَدَّرَ مَنَقَالَ مِّنْ رَبِّكَ عَن بَعْرِبِ
يُنْمِدِ كُنْتَبِ فِي إِلَّا أَكْبَرَ لَأَوْ ذَلِكَ مِّنْ أَصْعَرَ لَأَوْ السَّمَاءِ

Artinya: “Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lbih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (lauh mahfuzh)” (Yunus: 61).

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama berperan besar pada keberlangsungan manusia seperti apa yang difirmankan Allah SWT bahwa hendaknya saat manusia memiliki impian, visi misi, dan etos kerja dalam mencari karunia Allah SWT dan tidak lain agar kehidupan manusia tersebut sejahtera dan mendapatkan ilham untuk menjadikan dirinya sebagai sosok manusia yang memiliki nilai yang tinggi. Agama mengubah diri seseorang menjadi lebih baik

dan membuat sebuah keyakinan bahwa segala ciptaanNya. Keyakinan berawal dari kata benda yaitu iman yang artinya sebuah keyakinan di dalam hati, mengucapkan dengan mulut, dan mengamalkan dalam perbuatan.

Kebutuhan, keinginan, keuangan, keamanan, kebutuhan fisiologis, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri merupakan alasan untuk sebuah keluarga hidup. Menurut (Putra, 2018), membangun keluarga tidak hanya didasari dengan lingkup cinta, tetapi dengan mengatur, mengelola, mendiagnosa, memprediksi, dan merancang kebutuhan dan keperluan mengenai mana yang di dahulukan terlebih dahulu. Dalam perencanaan keuangan terdapat penggerak roda perekonomian yaitu sebuah pekerjaan, pekerjaan adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, bukan hanya menunjukkan fitrah seorang muslim tetapi juga meninggikan martabat dirinya.

Pribadi Muslim menginginkan pemaksimalan kepuasan dan kemaslahatan dalam mengalokasikan kekayaan. Alokasi kekayaan tentunya tidak hanya dihabiskan untuk kebutuhan hidup saja tapi juga peningkatan amal saleh kepada Allah SWT, yang berujung kepada segala harta yang dimiliki digunakan sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah SWT. Menghindarkan diri dari sikap tamak dan kikir terhadap harta dan sebaliknya terlalu boros dan mubazir juga tidak boleh. Pribadi Muslim harus dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga (sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan yang baik, keamanan) dan tak lupa untuk berbagi kepada sesama sebagai wujud cinta kepada Allah SWT. Perbedaan pada *Islamic Financial Planning* dengan *Financial Planning* terletak pada 4 hal yaitu: (1) cara mengelola arus kas; (2) penentuan prioritas dalam mencapai tujuan hidup (bukan sekedar tujuan keuangan); (3) rencana pencapaian harus menggunakan produk-produk yang halal

baik secara zat, cara pengelolaan dan cara bertransaksinya. Menggunakan kaidah-kaidah yang bersumber dari al-Quran dan Hadist; (4) distribusi kekayaan (hibah, wasiat, waris, dan lain sebagainya). Jika mempercayai rezeki dan harta merupakan titipan dan karunia Allah maka rejeki harus dapat mendapatkannya dengan cara yang Allah swt sukai yaitu dengan cara-cara yang halal dan baik (tidak menipu, tidak korupsi, tidak menyuap, dan lain sebagainya). Lalu menggunakan harta tersebut dengan baik serta menjaganya dengan baik juga. Akhirnya goals dari *Islamic Financial Planning* adalah ketenteraman hati dan keberkahan umat.

Dalam Research gap yang terkandung dalam penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi celah atau wilayah pengetahuan baru melalui penelitiannya. Pada kasus ini meneliti wilayah yang kurang memahami pentingnya pemahaman agama dalam perencanaan keuangan yang sangat berperan dan mampu memberikan dampak yang baik bagi kemaslahatan keluarga, diantaranya dengan penataan dan pengalokasian keuangan sesuai dengan kebutuhan yang utama.

Hubungan pemahaman agama dan penganggaran keuangan sangat berhubungan dimensi agama, seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW. dalam sebuah hadis, “Jika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, doa anak yang saleh.” (HR Muslim). Hadis ini menyatakan bahwa *financial planning* merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga, karena dengan adanya *financial planning*, kebutuhan-kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang akan bisa terpenuhi dengan baik. Pengelolaan harta (keuangan) harus disertai dengan adanya penganggaran dan perencanaan yang baik. Berikut lima hal yang terkait penganggaran dan perencanaan keuangan yaitu: (1) sumber harta harus halal; (2) harta yang halal diperoleh dengan cara yang baik, yaitu

dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah. Harta halal jauh dari hal yang di benci Allah yaitu perolehan harta dengan cara keburukan, kebathilan, dan yang menyengsarakan pihak lain; (3) menabung, yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk digunakan saat membutuhkan di masa yang akan datang; (4) amanah dalam berhutang, yaitu tidak ingkar jika diberi sebuah kepercayaan, konsisten, serta tidak menjadi pembual pada pemberi bantuan, dan; (5) membiasakan bersedekah, dengan cara membagikan sebagian kepemilikan pribadi pada orang lain yang membutuhkan, hal ini sudah menjadi sebuah akidah umat Islam yang harus terus diamalkan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis perlu memaparkan alasan memilih judul, adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat perajin kue di Krian Sidoarjo dalam menjunjung nilai dalam agama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Terutama dalam memenuhi segala kebutuhan dan keinginan yang mendukung kesejahteraan hidup mereka.

Mayoritas keluarga Muslim di Krian, Sidoarjo yang akan diteliti merupakan mereka yang memahami agama dengan baik, karena aktif pada organisasi keislaman. Pemahaman inilah yang menjadi kata kunci sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan, karena dimungkinkan dengan adanya pemahaman agama yang baik, maka perencanaan keuangan keluarga juga akan berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan di atas, peneliti merasa masalah yang telah diuraikan di atas perlu ditinjau dan dikaji dalam penelitian, dari permasalahan-permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui tentang gejala sosial tentang bagaimana budaya perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga muda muslim, khususnya di Krian Sidoarjo. Sehingga dari poin tersebut penulis merumuskan

penelitian ini dengan judul “PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PADA KELUARGA PERAJIN KUE DI KRIAN SIDOARJO”

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh *Sriya Iyer* (2016), *Michael Sievenpiper* dan *Prins Butt* (2017), *Siti Hatidjah* dan *Sulfaidah*, *Musdalifah* (2017), *Helena Anggraeni* (2020), *Agusriyanti Puspitorini* dan *Fery Sudarwadi* (2017), *Sri Retnoningsih* dan *Risti Lia Sari* (2019)

Pemahaman Agama

Dalam sebuah arti kata “paham” memiliki arti mengerti benar dalam suatu hal, berdasarkan (Nayawati, 2010) pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, maupun menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima, dan definisi menurut (Menzies, 2014) menjelaskan bahwa agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami yang Maha tak terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Dalam kutipan tersebut tidak menyebutkan agama, definisi tersebut mengindikasikan bahwa semua ajaran agama memiliki kedudukan yang sama dan manusia meyakini keberadaan yang Maha Tinggi diatas kedudukannya.

Dalam pemahaman agama manusia diuntut untuk tunduk dan tidak saling unjuk diri, dengan kata lain manusia dalam hati kecilnya tidak boleh berdusta dan melanggar batasan-batasan yang mampu merugikan makhluk ciptaan sang Maha Tinggi. Menurut (Muler, 2014) Elemen agama tidak akan muncul jika tidak ada

keduanya yaitu pemahaman dan agama. Pemujaan atau kegiatan praktis yang dilakukan manusia menunjukkan karakter moralnya dalam bentuk ketekunan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah dan ini semua adalah bentuk dari bagian esensial dari agama, dan persepsi manusia tentang suatu yang tidak terbatas yaitu dari sisi agama yang dimiliki oleh sang Maha Pencipta. *Empowering Religious Understanding* merupakan pemberdayaan pemahaman agama yang dilakukan untuk mempertebal keyakinan. Menurut (Poerwadarminta, 2011), iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati. Lebih dalam lagi, (Al-Maududi, 2014) menambahkan bahwa kata Iman dalam al Qur'an, akan mendapatinya dalam dua pengertian dasar yaitu:

1. Iman dengan pengertian membenarkan (التصديق) adalah membenarkan berita yang datangnya dari Allah dan RasulNya. Dalam salah satu hadist shahih diceritakan bahwa *Rasulullah* ketika menjawab pertanyaan Jibril tentang Iman yang artinya bahwa yang dikatakan Iman itu adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul rasul-Nya, hari kiamat dan engkau beriman bahwa Qadar baik dan buruk adalah dari Allah SWT.
2. Iman dengan pengertian amal atau ber-iltizam dengan amal, yaitu segala perbuatan kebajikan yang tidak bertentangan dengan hukum yang telah digariskan oleh syara'. Percayai, meyakini yang didalamnya tidak terdapat keraguan apapun.

Proses Perencanaan

Proses perencanaan atau *planning* adalah bagian dari daur kegiatan manajemen yang terutama berhubungan dengan pengambilan keputusan (*decision making*) untuk masa depan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehubungan dengan pokok pertanyaan: apa, siapa, bagaimana, kapan, di mana, dan

berapa, baik sehubungan dengan lembaga yang dimanajemeni maupun usahanya.

Proses perencanaan dapat dilaksanakan menyeluruh, dalam perencanaan korporat, perencanaan strategis, atau perencanaan jangka panjang. Sebuah perencanaan dapat di proses dengan pembagian per divisi atau unit bisnis strategis menjadi rencana divisi atau anak perusahaan tertentu di dalam suatu korporasi yang lebih besar. Bisa juga dilakukan per fungsi baik di dalam korporasi, di dalam divisi maupun unit bisnis individual, misalnya rencana fungsi pemasaran, rencana fungsi keuangan, rencana fungsi produksi dan distribusi, dan rencana fungsi personalia. Bagaimanapun lingkup perencanaan yang dilakukan, pokok pertanyaan yang dipikirkan sama saja: apa, siapa, bagaimana, kapan, di mana, dan berapa.

Dalam teori ini sebuah perencanaan merujuk pada perencanaan keuangan yang mampu mengalokasikan, dimanfaatkan, dan di daya gunakan seproduktif mungkin secara jangka panjang, karena dalam sebuah perencanaan tertuang tujuan keuangan yang ingin di wujudkan (Hartono, 2012). Dalam bidang keuangan, manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan seseorang, tetapi oranglah yang mengendalikan uang. Masih banyak hal-hal lain yang lebih menentukan kehidupan, seperti kesehatan, anak, keluarga, sahabat, amal ibadah, dan lainlain (Warsono, 2010). Dalam konteks syariah konteks proses perencanaan memerlukan sebuah proses manajemen yang berbeda dengan konteks manajemen konvensional. Manajemen bisa dikatakan telah memenuhi syariah bila

1. Manajemen ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.

2. Manajemen syariah pun mementingkan adanya struktur organisasi. Allah berfirman surat Al An'aam:65, bahwa:

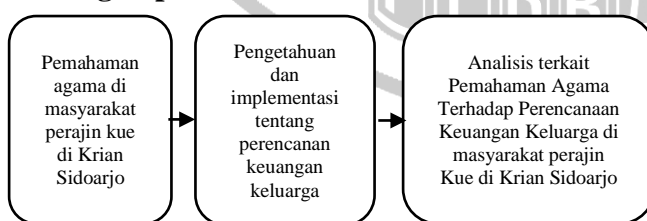
قَفُوْا بَعْضَكُمْ وَاَرْضِ خَلْفَكُمْ الَّذِي وَهُوَ سَرِيْعُ رَبِّكَ اِنَّ ۙ اٰتٰنَكُمْ مَا فِيْ لَيْبُلُوْكُمْ دَرَجٰتٍ بَعْضُ رَحِيْمٌ لِّعَفُوْرٍ وَاِنَّهُ الْعَقَابُ

Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. ". Ini menjelaskan bahwa dalam mengatur dunia, peranan manusia tidak akan sama.

3. Manajemen syariah membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, adalah salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi dan kontrol, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat.

(Arijanto, 2010) menegaskan lagi bahwa mengendalikan keuangan diindikasikan melalui hasrat yang kuat untuk memilah kebutuhan dan keinginan. Hal ini berarti bahwa bentuk proses sebuah perencanaan berasal dari sebuah hasrat dalam diri atau keinginan dari individu itu sendiri.

Kerangka pemikiran



Kerangka Pemikiran Individu

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian

Di dalam batasan penelitian ini akan dijelaskan tentang ruang lingkup atau

cakupan penelitian yang mana Batasan dari penelitian ini adalah:

1. Batasan Wilayah pada responden pengrajin kue di Krian Sidoarjo.
2. Responden dalam penelitian ini diambil dari responden produsen pengrajin kue di daerah Krian Sidoarjo.
3. Penerapan pengelolaan keuangan dalam perspektif syariah.

batasan penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Penelitian ini penulis menggunakan metode sampling bola salju *snowball*. Teknik sampling *snowball* didefinisikan sebagai teknik untuk memperoleh beberapa individu dalam organisasi atau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman atau kerabat lainnya, sampai peneliti menemukan konstelasi persahabatan yang berubah menjadi suatu pola-pola sosial yang lengkap (Bungin, 2013).

Batasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan informan dengan cara mencari Perajin kue yang sesuai dengan Batasan penelitian, jika seseorang tersebut telah memenuhi kriteria maka selanjutnya akan dijadikan sebagai informan dan melakukan tahap wawancara. Dalam pembatasan penelitian, peneliti hanya memfokuskan memberi pertanyaan yang sesuai dengan tema yang telah diambil oleh peneliti yaitu terkait dengan pengelolaan kekayaan pada keluarga muda muslim.

Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada kegiatan pengumpulan data, dalam melaksanakan kegiatan observasi maupun wawancara mendalam, para peneliti kualitatif sangat dituntut untuk menjelajahi dan melacak sememadai mungkin realitas

fenomena yang tengah distudi. Menurut (Sugiyono, Desain Penelitian, 2018) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode Asosiatif Kausal. Dengan menggunakan asosiatif kausal dapat diketahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat menjelaskan gejala, yaitu menguji literasi TIK terhadap kemampuan berpikir kritis. Berikut ini adalah proses dalam teknik pengumpulan data penelitian:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bugin, 2013). Dengan melakukan pengamatan observasi mengenai proses penerapan pemahaman agama yang dilakukan perajin kue di Krian Sidoarjo.
2. Wawancara: agar wawancara dapat efektif maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan maksud kedatangan 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan seputar materi yang ditentukan. Tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena atau kejadian, dan bukan untuk memahami fenomena tersebut (Yunus, 2010). Peneliti melakukan wawancara pada informan yang melakukan pengelolaan keuangan. Selain melakukan wawancara dengan perajin kue, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan keluarga (suami/istri) informan guna mengkonfirmasi jawaban yang sudah diberikan oleh perajin kue di Krian Sidoarjo.
3. Dokumentasi, penelitian ini menggunakan alat rekaman melalui telepon seluler untuk merekam hasil wawancara, alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil

wawancara, selain itu hasil dari rekaman dapat dijadikan untuk suatu bukti bahwasannya telah melakukan wawancara langsung dengan informan (Afrizal, 2014)

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dengan tahap analisis data sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Dalam proses ini yang perlu diperhatikan adalah gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari partisipan yang di dapat. Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman & rallis, 2012).

Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu, mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori-kategori kemudian melabeli kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang seringkali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan

Uji Keabsahan Hasil Peneliti

Peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yang telah didapatkan dari informan perajin kue di Krian Sidoarjo. Triangulasi menurut (Denkin, 2010) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Proses triangulasi ini dimulai dengan:

1. Melakukan wawancara dengan 10 informan terkait sesuai kriteri yang diujikan.
2. Mengumpulkan hasil wawancara antar informan dan melakukan analisis dengan teliti.
3. Membandingkan hasil antar informan dengan tujuan mendapatkan hasil yang valid.

Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Informan pertama, yakni AK perajin kue yang rutin mengikuti kajian keagamaan, berpenghasilan rata-rata, dengan pembagian penghasilan dengan kebutuhan sebesar 70:30 dan memiliki investasi dana di bank dan di desa.

Informan kedua, yakni DK perajin kue yang mengutamakan kebutuhan sandang pangan papan di keluarganya dengan penghasilan mencapai Rp.7.500.000 dengan mengutamakan kebutuhan sebesar Rp.4.500.000 dan memiliki investasi tabungan emas guna investasi jangka panjang.

Informan ketiga, yakni DR perajin kue yang jarang mengikuti kajian keagamaan, berpenghasilan sebesar Rp.5.000.000 yang diberikan secara langsung pada pasangannya untuk diolah untuk kebutuhan sehari-hari dan tabungan di rekening.

Informan keempat, yakni LJ perajin kue yang sering mengikuti kajian keagamaan ta'miriyah di desa sekitar, keutamaan dalam kebutuhannya sangat diutamakan dengan berhemat, pendapatan mencapai Rp.6.000.000, untuk investasi jangka panjang beliau memiliki tiga rumah di desa.

Informan kelima, yakni LT yang sering mengikuti kajian agama dilingkungan sekitar, keutamaan kebutuhannya hanya untuk kebutuhan rumah tangga, berpenghasilan Rp.6.000.000 per bulan, bentuk investasinya dengan menyewakan lapak dagangan.

Informan keenam, yakni EK yang jarang mengikuti kajian keagamaan, pendaptannya berkisar UMR dan belum memiliki investasi jangka panjang.

Informan ketujuh, yakni RR yang sering mengikuti kajian keagamaan, untuk kebutuhan utamanya yaitu dengan mengutamakan kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak-anaknya, berpenghasilan UMR dan memiliki investasi berupa kost-kostan di desa.

Informan kedelapan, yakni SP yang mempunyai perkumpulan keagamaan di masjid setempat, berpenghasilan sekitar Rp.6.000.000, untuk investasi jangka menggunakan dengan membeli tanah.

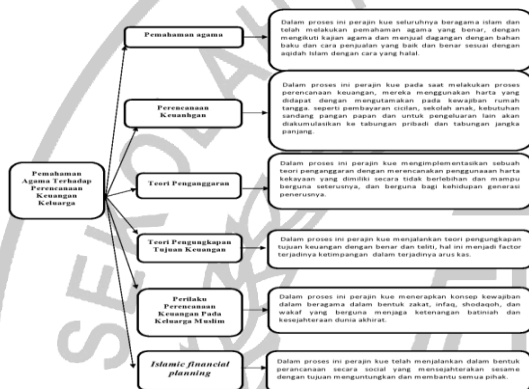
Informan kesembilan, yakni WT yang sering mengikuti kajian keagamaan di wilayah sekitar, kewajiban keuangannya di kebutuhan sehari-hari dan perkreditan barang-barang rumah tangga, penghasilannya berkisar UMR, untuk investasi dilakukan di tabungan rekening bank.

Informan kesepuluh, yakni WW yang sering mengikuti perkumpulan dan kajian di mushola sekitar, pendapatan yang

di dapat sekitar Rp.7.000.000 yang dibagi rata untuk semua kebutuhan rumah tangga, dan sumber data mengatakan bahwa memiliki tambak di desa.

Analisis Proses Pemahaman Agama Terhadap Perencanaan Keuangan pada Keluarga Perajin Kue Di Krian Sidoarjo

Analisis pada sub bab ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana cara perajin kue mengatur perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut gambar dari proses pengelolaan keuangan secara Islami yang meliputi:



Sumber:Adam (2015) & data lapangan dari peneliti

Gambar 4.1 Implementasi Penerapan Proses Pemahaman Agama

Implementasi Penerapan Proses Pemahaman Agama

Pada diagram tersebut adalah Implementasi Penerapan Proses Pemahaman Agama, sesuai dengan kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan yang dimana terdapat beberapa informan yang telah melakukan proses perencanaan keuangan dalam kehidupan berkeluarga. Walaupun masih ada informan yang belum melakukan beberapa terkait indikator-indikator dalam perencanaan keuangan sesuai pemahaman agama islam, sehingga berdasarkan gambar di atas proses implementasi Pemahaman agama dalam perencanaan keuangan masih belum sempurna. Hasil kutipan wawancara tersebut telah didukung dengan adanya

kutipan wawancara dari perajin kue di Krian Sidoarjo. Berikut dijelaskan mengenai kutipan hasil wawancara yang telah dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Pemahaman Agama

Dalam proses pemahaman agama merupakan salah satu hal pokok yang menjadi keutamaan dalam menata kehidupan para perajin untuk menciptakan sebuah keluarga yang sejahtera. Peneliti menggali lebih dalam mengenai penerapan proses pemahaman agama pada perajin kue di Krian Sidoarjo, yaitu, “Bagaimana Bapak/Ibu dalam memahami agama? Apakah Bapak/Ibu seringkali menghadiri forum kajian keagamaan?”

- Informan AK sering mengikuti kajian keagamaan, informan merasa lebih bisa memahami dan jika menjalankan perintah sesuai dengan anjuran prinsip islamiyah akan jauh lebih berkah.
- Informan DK sering menghadiri pengajian di lingkungan RT setempat.
- Informan DR lebih fokus pada pekerjaan dan jarang mengikut kajian keagamaan karena lebih mengutamakan pekerjaan untuk kebutuhan hidup keluarganya.
- Informan LJ mengikuti kajian keagamaan undangan dari RT lain dan mengikuti kajian di lingkungan sekitar, mengikuti ta'miriyah di masjid sekitar dan menghadiri undangan
- Informan LT berpendapat cukup sering mengikuti kajian keagamaan di RT dan masjid sekitar.
- Informan EK jarang mengikuti kajian keagamaan karena di penuh kesibukan lainnya.
- Informan RR selalu mengikuti kajian di masjid-masjid sekitar dan perkumpulan-perkumpulan islamiyah sekitar.
- Informan SP selalu mengikuti di masjid desa, karena jama'ah yang mengikuti jauh lebih banyak.
- Informan WT selalu rutin dalam menghadiri pengajian di lingkungan RT yang biasa di laksanakan setiap bulan.

j. Informan WW sering mengikuti di Mushola sekitar lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari sepuluh informan, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk selalu jujur dalam beribadah di dalam forum keagamaan. Beberapa informan berkomitmen untuk selalu mengikuti kajian keagamaan karena dalam kajian keagamaan mampu memberikan ketenangan jiwa dan merupakan sebuah pesan bagi kaum muslim untuk lebih mengevaluasi diri. Informan memperhatikan benar apa yang dilakukan pada di aktivitas setiap harinya. Sebab perajin kue yang memiliki kepribadian yang baik dan sering berjumpa dengan informan di lingkungan sekitar dengan mengikuti organisasi keagamaan.

2. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan suatu proses yang mana mengatur dan mengelola dengan sebaik-baiknya agar mampu berguna untuk membentuk keuntungan baru di masa yang akan datang. Bentuk merancang keuangan agar mampu berguna yaitu dengan menyusun tujuan yang ingin didapat di masa yang akan datang. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada perajin kue, yaitu, “apa saja materi yang didapat? Apakah pemahaman agama Bapak/Ibu mempunyai peran dalam perencanaan keuangan rumah tangga?”. Informan IL masih belum ada niatan untuk berinvestasi lain selain usaha yang dimiliki saat ini.

- a. Informan AK menjelaskan bagaimana pengutamakan sebuah kebutuhan.
- b. Informan DK mempunyai proses pemahaman peran perencanaan keuangan seperti pembagian kebutuhan sehari-hari.
- c. Informan DR menegaskan bahwa memiliki pengelolaan pendapatan.
- d. Informan LJ menjelaskan bahwa dalam perencanaan keuangan yang terpenting yaitu sikap dalam berhemat, berdonasi ke anak yatim, dan membantu lingkungan.

e. Informan LT menggunakan sebagaimana menata tata kelola keuangan rumah tangga, harus tau mana yang diutamakan.

f. Informan EK agar sesuai dengan prediksi maka perlu dibentuk sebuah perencanaan keuangan dalam keluarga.

g. Informan RR pengaturan kebutuhan agar tidak kekurangan suatu hari nanti.

h. Informan SP yang diutamakan yaitu kebutuhan utama keluarga.

i. Informan WW peran perencanaan keuangan sangat berperan karena dalam kehidupan sangat perlu untuk ditata termasuk dalam menata kebutuhan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh informan memiliki system perencanaan masing-masing dan memiliki tujuan utama yang bermacam-macam, dari semua pasangan keluarga lebih mengutamakan pendidikan dan kebutuhan anak-anak mereka dan memberikan fasilitas terbaik untuk keluarga agar bisa memperoleh keharmonisan yang utuh dalam sebuah keluarga.

3. Teori Penganggaran

Proses perencanaan atas rencana suatu forum yang nantinya di harapkan mampu melebihi yang telah diharapkan. Mulai dari segi aktifitas, finansial, dan metode-metode yang dilakukan oleh para perajin kue. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada perajin kue: yaitu, “Bagaimana cara Bapak/Ibu mengalokasikan pendapatan kehidupan sehari-hari?”. Informan IL tidak menggunakan jasa asuransi karena informan tidak mengetahui produk tersebut.

- a. Informan AK lebih mengutamakan kebutuhan utama.
- b. Informan DK terpenuhinya kebutuhan sandang pangan papan lebih utama.
- c. Informan DR diserahkan pada istri yang lebih tahu kebutuhan keluarga.
- d. Informan LJ lebih utama yaitu kebutuhan rumah tangga, sekolah anak dan untuk makan sehari-hari.
- e. Informan LT mengutamakan kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan anak.

- f. Informan EK penganggaran diutamakan untuk makan keluarga dan kebutuhan keluarga.
- g. Informan RR yang paling penting yaitu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya untuk anak.
- h. Informan SP memberikan kewajiban penganggaran kebutuhan rumah tangga pada sang istri karena jauh lebih paham dengan kebutuhan sehari-hari.
- i. Informan WT lebih mendahulukan kewajiban rumah tangga, dan cicilan barang-barang.
- j. Informan WW biasanya lebih mendahulukan yang lebih penting.

Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari sepuluh informan hamper semua menyatakan kebutuhan pokok sebagai tujuan utama dalam sebuah teori penganggaran. Terdapat dua informan laki-laki yang lebih mempercayakan pengelolaan keuangan pada sang istri karena lebih mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan dalam keluarga tapi hal yang lebih utama yaitu saling keterbukaan antara suami dan istri agar tidak terjadi kesalah pahaman dan tetap terjunjungnya sebuah kesejahteraan dengan toleransi dan komunikasi yang baik.

4. Teori Pengungkapan Tujuan Keuangan

Proses pencatatan tujuan keuangan bisa berbentuk laporan keuangan dengan pencatatan kebutuhan dan hasil kerja yang dilakukan setepat mungkin oleh para perajin kue, pencatatan laporan keuangan sangat berpengaruh besar pada pendapatan perajin kue. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada perajin kue, yaitu, “berapakah rata-rata pendapatan Bapak/Ibu dalam satu bulan?”.

- a. Informan AK berkisar UMR Surabaya.
- b. Informan DK berkisar Rp.7.500.000 dan juga memiliki usaha nasi kotak dan chatering.
- c. Informan DR sekitar Rp.5.000.000 per bulan
- d. Informan LJ berkisar Rp.6.000.000 tidak tentu karena memiliki lapak berjualan juga.

- e. Informan LT kurang lebih Rp.6.000.000
- f. Informan EK sejumlah UMR wilayah sekitar.
- g. Informan RR sejumlah UMR, tapi dibantu oleh suami juga bekerja sebagai karyawan swasta.
- h. Informan SP berkisar Rp.6.000.000
- i. Informan WT sejumlah UMR
- j. Informan WW berkisar Rp.7.000.000

Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari sepuluh informan, rata-rata berpenghasilan diatas UMR dan hanya empat keluarga yang berpenghasilan UMR. Hal ini menyatakan sudah bisa di katakan sebagai keluarga yang layak karena dengan pendapatan sekian keluarga mampu mengelola keuangan dengan sebuah perencanaan yang bisa di gunakan dalam jangka panjang.

5. Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim

Proses perilaku perencanaan keuangan keluarga muslim yaitu bentuk penggambaran gagasan yang ingin di wujudkan di masa yang akan datang, bentuk perencanaan ini sesuai dengan aturan Quran dan Hadist yang tentu jauh dari kegiatan yang merugikan sesama. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada perajin kue, yaitu: “berapa rata-rata pengeluaran wajib (primer) dan tidak wajib (sekunder) dalam keluarga Bapak/Ibu?”. Informan IL belum pernah wakaf karena informan masih fokus untuk mempersiapkan warisan untuk anak dan keluarganya.

- a. Informan AK untuk pembagian kbutuhan utama 70:30
- b. Informan DK kewajiabn berkisar Rp.3.500.000 dan sisanya untuk keperluan lain dan disimpan di tabungan.
- c. Informan DR lebih menyerahkan pada istri untuk tata kelola keuangan.
- d. Informan LJ pendapatan dibagi rata dengan mengutamakan pengeluaran pokok, keperluan makan, kewajiban bank, cicilan, dan pengeluaran tak terduga.

- e. Informan LT lebih mengutamakan kebutuhan yang paling awal, yang paling dahulu diselesaikan baru menyelesaikan urusan berikutnya, untuk jumlah relative dan bisa disesuaikan.
- f. Informan EK lebih mengutamakan kebutuhan dan jika ada sisa baru digunakan untuk keperluan lain.
- g. Informan RR memberi budget Rp.1.000.000 untuk anak-anak.
- h. Informan SP menyesuaikan dengan kondisi yang ada.
- i. Informan WT menyesuaikan dengan situasi, tapi lebih mengutamakan kebutuhan dan pendidikan anak.
- j. Informan WW dibagi rata dan mengutamakan yang wajib dahulu.

Dapat disimpulkan dari sepuluh informan, hamper semua menetapkan kebutuhan utama, kewajiban, dan pendidikan anak. Terdapat satu informan yang tidak ingin rumit dengan sebuah perencanaan dan tetap menyerahkan pada istri dalam mengatur perencanaan keuangan keluarga, dalam keluarga muslim sebuah pengelolaan dan tindakan harus di temukan dalam sebuah mufakat dan saling setuju.

6. *Islamic Financial Planning*

Proses perilaku *Islamic Financial Planning* merupakan bentuk perencanaan yang di lakukan oleh kaum muslim yang utamanya mengutamakan hal-hal utama, wajib, pokok, penting yang kiranya sangat perlu untuk didahulukan untuk hal yang lebih bermanfaat. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada perajin kue, yaitu: "Apakah Bapak/Ibu sudah menabung dan berhemat serta berinvestasi untuk kebutuhan jangka panjang?".

- a. Informan AK memiliki tanah di desa.
- b. Informan DK memiliki tabungan emas jangka pajang.
- c. Informan DR memiliki tabungan di rekening.
- d. Informan LJ memiliki tiga rumah yang sedang ditempati keluarga dan saudara.
- e. Informan LT memiliki lapak untuk berdagang bisa disewakan dan dijual.

- f. Informan EK masih berkeinginan tapi belum terwujud.
- g. Informan RR memiliki kost-kostan di desa.
- h. Informan SP memiliki warisan tanah dari orang tua.
- i. Informan WT memiliki investasi di bank.
- j. Informan WW memiliki tambak dari orang tua di desa.

Dapat disimpulkan dari sepuluh informan terdapat Sembilan orang yang memiliki tabungan jangka panjang dan satu informan yang hanya memiliki tabungan rekening, hal ini menyatakan bahwa rata-rata informan memiliki pandangan kedepan dalam perencanaan keuangan di masa yang akan datang, dengan harapan penanaman modal yang dimiliki akan berkembang dan berguna pada generasi yang akan datang.

KESIMPULAN

Peneitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Analisis Pemahaman Agama Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Perajin Kue Di Krian Sidoarjo. Teknik analisis data menggunakan wawancara dan observasi langsung dan tidak langsung kepada sepuluh orang informan, dan menggunakan triangulasi sumber data dengan membuktikan keabsahan pernyataan informan melalui pihak keluarga (suami/istri).

Hubungan antara pemahaman agama dengan perencanaan keuangan keluarga pada perajin kue di Krian Sidoarjo dinyatakan berpengaruh signifikan pada kebutuhan keluarga dalam jangka panjang yang mampu mengangkat sisi kemaslahatan keluarga. Hubungan antara implementasi nilai-nilai pemahaman agama terhadap pelaksanaan rencana keuangan keluarga perajin kue di Krian Sidoarjo memiliki hubungan positif terhadap perencanaan keuangan jangka panjang pada perajin kue di Krian Sidoarjo

KETERBATASAN

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada melakukan wawancara

secara langsung. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, keterbatasan yang ditemui oleh peneliti yaitu kebanyakan pedagang kue tidak ingin menyebutkan nominal pendapatan keluarga danapa saja kewajiban yang ada di keluarga mereka. Perajin kue kemungkinan kurang setuju karena terlalu intim dalam menanyakan dan tidak ingin di ketahui lebih dalam dan tidak ingin di sebar luaskan maupun di publikasikan mengenai kehidupan financial-nya.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Analisis Pemahaman Agama Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Perajin Kue Di Krian Sidoarjo” adapun saran diajukan pada penelitian selanjutnya:

Banyak kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan memberikan temuan yang lebih baru dan lebih mendalam mengenai permasalahan yang diangkat. Diharapkan bagi perajin kue lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan merencanakan investasi tabungan jangka panjang dan memahami ilmu keagamaan secara benar yang mampu meningkatkan kualitas generasi yang lebih baik dari masa ke masa karena ilmu keagamaan menjadi sebuah pondasi umat beragama mendapatkan suatu tujuan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdan Rojabi. (2019). Research Methodology. *Medium*, 32-37.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus. (2011). *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Jakarta: wawasan.
- Agus, I. (2012). Financial Planning Dalam Muamalah. *Religia*, 2.
- 'Aisyiyah. (2016). *Tuntutan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Bugha, M. D. (2015). *Fikih Lengkap Imam Asy-Syafi'i*. Bandung: Padi Bandung Tahqiq.
- Al-Maududi, A. A. (2014). Toward Understanding. *Comiti Riyadh: islamic Dakwah*, 8.
- Anggraeni, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Untang Kalimantan Barat. *JBEE (Journal Bussines Economics and Entrpreneurship*, Vol.2 No.1, 2020.
- Arijanto. (2010). *Dosa-dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing Maqashid Al-Shari'ah Index To Evaluate Social Performance Of Islamic Banks: Conceptual and Empiris Attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies; Volume 1; Number 1*.
- Bastian, I. (2010). Accounting budgeting. *Jurnalpolsky*, 191.
- Bhinawan. (2010). Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang Keadilan Sosial dan Keadilan Ekonomi.
- Bugin. (2013). observation methode. *Gosearch*, 23.
- Bugin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, I. (2013). Penelitian Kualitatif komunikasi. *eprint ums*, 8.
- Cresswell. (2010). *UIN MAULANA MALIK IBRAHIM*, 6.
- Creswell. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. *AutoExpose*, 3.
- Danial, E., & Wasriah, N. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Denkin, N. K. (2010, oktober jumat). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Gema Media Informatiion*, p. 4.
- Evans. (2010). accounting. *onesearch*, 3.

- Fahmi, I. (2014). Eksplorasi Respon Penganggaran keuangan Keluarga. *ejournal.unsrat.ac.id*, 4-5.
- Fauzia, I. Y. (2020). Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga. *AKUNSIKA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 41.
- Feriyanto, T. (2015). *Repository BSI*, 13.
- Firdaus, F. (2014). Perubahan Orientasi Mata Pencaharian Logam . *Repository.upi.edu*, 32.
- Firdaus, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institutional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Leverage, Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JOM Fekon; Vol.4; No.1*.
- Firdausita, R. S. (2017). Pengaruh Pemahaman Agama dan Lingkungan Terhadap Perilaku Individu. *digilip.uinsby.ac.id*, 9.
- Fitriyah, N., Alamsyah, & Pusparini, H. (2016). Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol.15, No 2*, 90-92.
- Ghazali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Guntur. (2014). Pengetahuan MAsyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar. *jurnal.uinalaudin.ac.id*, 3.
- Hafidhudin, D., & Tanjung, H. (2011). Manajemen Syariah Dalam Praktik. *Gema Insani*, 77.
- Halim, & Kusufi. (2016). Teori Penganggaran. *Onesearch*, 48.
- Hamel, v. (2011). Dasar-dasar hukum pidana. *Hawa&ahwa*, 56.
- Hariadi. (2018). Pola Perencanaan Keuangan. *Zakra Main*, 4.
- Hartono. (2012). *Basibmu dalam Dompemtu*. Jakarta: Nasibmu dalam Dompemtu.
- Hasan, M. (2017). Pendidikan Ekonomi Informal Dan Literasi Keuangan. *semnas*, 3.
- Hatidjah, S., Sulfaidah, & musdalifah. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Economix vol. 5 no. 2 th 2017*, 8-10.
- Helaluddin. (2018). Fenomenologi. *UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN*, 1.
- Iramani. (2016). *Modul Statistika 2*. Surabaya.
- Isnawati. (2016). Analisis Pengungkapan Tanggungjawab Perusahaan Pada Tiga Bank Di Indonesia.
- Iyer, S. (2016). The New Economics of Religion. *Journal of Economics Literature*, 20-37.
- Karmini, P. P. (2016). Data security and consumer trust in FinTech Innovation in Germany. *Information Management & Computer Security*, Vol. 26 Issue: 1, pp.109-128,.
- Kertajaya, H. (2012). Ekonomi Bisnis dalam Spekulasi syariah. *research gate*, 8.
- Khotibul Umam, S. B. (2017). *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusufi, M. S. (2016). Teori Penganggaran. *onsearch*, 48.
- Mardiasmo. (2011). 2.
- Mariso. (2017). *Mariso District Makasar city is a housewife's strategy in Managing Finances and the concept of livelihood*. Makasar: Neliti.
- Menzies, A. (2014). Sejarah Agama Islam. *Forum* (p. 11). Yogyakarta: Repo.iain.tulungagung.

- Midgley. (2015). Kesejahteraan sosial. *Human well*, 23.
- Mingka, A., & Trisandi, L. (2010). Fiqh Keuangan Syariah. *Muda Mapan*, 41.
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Muhammad Syafi'i Antonio, Y. D. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashi Index Implementation in Indonesia and Jordania. *IUM Institute of Islamic Banking and Finance. Journal of Islamic Finance. Vol. 1*, 18-19.
- Muler. (2014). Pengaruh Agama Dalam Motivasi. *Ibid*, 16.
- Nayawati. (2010, April 03). Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam. *Repo.iain.tulungagung*, 2.
- Notoatmojo. (2011, Januari 20). Tujuan pustaka. *sandjaja*, p. 1.
- Permono, S. H. (2018). Program Bank Indonesia Dan Lembaga dalam membentuk Feasible dan Bankable. *Perspektif Islam*, 37.
- Poerwadarminta, W. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta Balai Pustaka.
- Pritazahara, R. (2015). perencanaan keuangan. *bulletin of the medical library association*, 4.
- Puspitorini, A., & Suwardi, F. (2017). Financial Planning Bagi Ibu-Ibu Penerima Bantuan PKH Kec. Bluto. *SEMNIAS 2017*, 9-10.
- Putra, R. (2018). Fisiologis dalam diri. *kebutuhan internal diri*, 10.
- Qodri, A. A. (2014). Perencanaan Keluarga Muslim. *e-jurnal.unair.ac.id*, 6.
- Rahardjo, M. (2017, Januari 3). *Merumuskan Pertanyaan Penelitian (Bahan Kuliah Metodologi Penelitian Program S2 MPI)*. Retrieved November 5, 2019, from <https://www.uin-malang.ac.id/w/1416650876>
- Rahma. (2011). *Perencanaan Keuangan Keluarga (Menciptakan Surplus Anggaran)*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Ray. (2011). Usulan perbaikan kualitas jasa Restoran Dapoer Pandan Wangi dengan metode Improvement Gap Analysis. *DOCPLAYER*, 24.
- Retnoningsih, S., & Sari, R. L. (2019). PELATIHAN PERWUJUDAN KELUARGA SAKINAH MELALUI PENGELOLAAN. *Abdimas Unwahas*, 2.
- Rhadiyah. (2012). *Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera*. Jakarta: jurnal Topik Utama.
- Rossmann, & rallis, R. d. (2012). *An Introduction to Qualitative Research*. England: SAGE.
- Salaka, B. W. (2019). Triangulation Qualitative Research. *Dictio*, 3.
- Sievenpiper, M., & Butt, P. (2017). Gamified Budgeting for the Management of Household Finances. *Solent University*, 4.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2011). Teori Penelitian. *Cakra*, 10-11.
- Sugiyono. (2011). *Teori Penelitian*.
- Sugiyono. (2012 :61). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). Pemahaman Fenomena. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 329.
- Sugiyono. (2018). Desain Penelitian. *repository unpas*, 142.
- Suparyono. (2014). Pendapatan Keluarga. *UMP*, 5.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Journal of Science*, Volume 13 No. 2.
- Widiayanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Reporting Index (Studi Kasus Pada

Perusahaan Yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015). *Jurnal Bisnis dan manajemen Islam, Vol.5, No.2*, 243-244.

Wijaya, H. (2018). Teknik Pengelolaan Data. *Independent Researcher*, 2.

Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

